

Romantic Sadness in the Themes and Genres of Popular Minang Songs: A Producer's Perspective

Arief Jintan Permata¹, Asril²

Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

*Corresponding Author

Email : ariefjintan@gmail.com

Copyright ©2025, The authors. Published by Program Pasca Sarjana ISI Padangpanjang
Submitted: 26 Februari 2025; Revised: 20 Mei 2025; Accepted: 25 Juni 2025; Published: 30 Juni 2025

ABSTRACT

The research titled “Romantic Sadness in the Themes and Genres of Popular Minang Songs: A Producer’s Perspective” uses a semiotic analysis approach. Its aim is to uncover various symbols, metaphors, and hidden meanings that depict feelings of loss, longing, and disappointment, particularly in the context of romantic relationships. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, considered the most suitable for addressing the raised issues. The study is supported by theories focused on analyzing the production process and texts in popular Minang songs. Data is collected through literature studies on Minangkabau music, as well as direct observations from digital media where these songs were released. The results of the study show that romantic sadness, which frequently appears in popular Minang songs, has a profound impact on the social and cultural life of the community. These songs not only influence the way society perceives love, relationships, and loss, but also play an essential role in strengthening Minangkabau cultural identity and social values. Thus, this research provides new insights into how Minang songs with themes of romantic sadness reflect the beauty and complexity of emotions while preserving the Minangkabau culture.

KEYWORDS

Romantic Sadness;
Minang Songs; Society.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Kesedihan Romantis dalam Tema dan Genre Lagu Minang Populer: Perspektif Produser” ini menggunakan pendekatan analisis semiotik. Tujuannya adalah untuk mengungkap berbagai simbol, metafora, dan makna tersembunyi yang menggambarkan perasaan kehilangan, kerinduan, dan kekecewaan, terutama dalam konteks hubungan asmara. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dianggap paling sesuai untuk menjawab permasalahan yang diangkat. Penelitian ini didukung oleh teori yang fokus pada analisis proses produksi dan teks dalam lagu Minang populer. Data dikumpulkan melalui studi literatur tentang musik Minangkabau, serta observasi langsung dari media digital tempat lagu-lagu tersebut dirilis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesedihan romantis yang sering hadir dalam lagu Minang populer memiliki dampak yang kuat terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Lagu-lagu ini tidak hanya memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap cinta, hubungan, dan kehilangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai sosial Minangkabau. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana lagu-lagu Minang dengan tema kesedihan romantis mampu mencerminkan keindahan dan kerumitan emosi sekaligus melestarikan budaya masyarakat Minangkabau.

KEYWORDS

Kesedihan Romantis;
Lagu Minang;
Masyarakat.

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)



PENDAHULUAN

Popularitas lagu Minang telah mengalami peningkatan yang luar biasa dari waktu ke waktu, menunjukkan kemampuannya untuk menjangkau berbagai lapisan budaya dan lintas generasi. Musik Pop Minangkabau, yang lebih dikenal dengan lagu pop Minang, mulai muncul pada era 1950-an. Masa ini menjadi tonggak awal lahirnya sebuah genre musik yang terus berkembang pesat, terutama pada tahun 1970-an, ketika banyak penyanyi dan komposer berbakat mulai menghiasi dunia musik pop Minang. Periode ini ditandai dengan perkembangan musik yang begitu dinamis, sehingga memperkuat daya tarik dan makna budaya dari genre ini (Syahrul et al., 2023; Warhat & Herdianto, 2022).

Meski sempat mengalami penurunan pada era 1980-an, tahun 1990-an menjadi momentum kebangkitan industri musik pop Minang. Kebangkitan ini ditandai dengan inovasi dalam komposisi lagu dan penggunaan instrumen, termasuk penerapan teknologi alat musik digital seperti *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI). Inovasi ini tidak hanya memperbarui gaya musik pop Minang, tetapi juga memperluas daya tariknya, menjangkau khalayak yang lebih luas dan mengikuti tren musik modern (Ferdian et al., 2023). Integrasi teknologi dalam musik Minang ini mencerminkan tren yang lebih besar dalam industri musik, di mana bentuk-bentuk tradisional diolah kembali dengan teknik modern untuk menjaga relevansinya di tengah perubahan budaya yang cepat (Desyandri, 2016).

Selain itu, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam lagu-lagu Minang juga menjadi salah satu faktor penting yang membuatnya tetap diminati. Lagu-lagu ini sering menyampaikan pesan-pesan yang sejalan dengan standar budaya dan etika masyarakat Minangkabau, sehingga menjadi sarana pembentukan karakter, terutama bagi generasi muda (Desyandri, 2018; Falma et al., 2021). Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam musik Minang tidak hanya memperkuat makna budayanya, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan nilai-

nilai sosial dan identitas masyarakat Minangkabau (Jadmiko et al., 2024). Fungsi ganda sebagai hiburan dan pendidikan ini menunjukkan betapa pentingnya lagu-lagu Minang dalam menjaga warisan budaya sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan identitas komunitas.

Perkembangan lagu pop Minang mulai tumbuh pada masa Orde Baru, karena pada masa Orde Lama pemutaran dan pendengaran lagu pop secara luas dilarang. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran Presiden Soekarno terhadap potensi penyebaran ideologi Barat melalui genre musik pop mereka. Dahulu, masyarakat Minangkabau dikenal gemar menggunakan pepatah dan syair dalam kehidupan sehari-hari. Seiring waktu, pola pikir masyarakat mulai terbuka terhadap pengaruh musik Barat, yang kemudian diadaptasi dan dimodifikasi menjadi musik pop dengan menggunakan bahasa Minangkabau.

Lagu pop Minang kaya akan emosi, terutama yang berhubungan dengan tema cinta dan kerinduan. Nuansa kesedihan romantis menjadi salah satu ciri khas yang mendominasi genre ini. Ada beberapa tema utama yang sering diangkat dalam lagu pop Minang, yaitu:

1. Perpisahan dan Kerinduan

Banyak lagu pop Minang mengangkat cerita tentang kesedihan akibat perpisahan. Perpisahan ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti perjalanan merantau, pernikahan, atau bahkan kehilangan karena kematian. Lirik-lirik lagu ini sering kali menyampaikan kerinduan yang mendalam kepada orang-orang tercinta, seperti pasangan hidup atau anggota keluarga yang berada jauh dari rumah.

2. Cinta Tak Terbalas

Cinta yang tidak mendapatkan balasan adalah salah satu topik yang paling sering ditemukan dalam lagu-lagu Minang. Liriknyanya mencerminkan rasa sakit hati

dan kekecewaan yang mendalam akibat cinta yang tidak berakhir bahagia. Ekspresi ini kerap menggambarkan kesedihan yang intens, terutama saat kehilangan seseorang yang dicintai, seperti pasangan hidup.

Kedalaman emosi yang dituangkan dalam lagu-lagu ini menjadi alasan utama bagi penulis untuk mengeksplorasi tema tersebut lebih jauh melalui pendekatan semiotik. Meskipun sudah ada penelitian sebelumnya, seperti disertasi Suryadi (2014) yang membahas perjalanan industri rekaman Minang dari era piringan hitam hingga kaset dan CD, serta kajian Ashaf (2003) yang membahas dominasi tema dalam musik populer Indonesia, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda.

Penelitian ini fokus menggali dominasi tema kesedihan dalam lagu pop Minang dari sudut pandang produser, menggunakan analisis semiotik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami alasan mengapa tema kesedihan tetap bertahan dan relevan di berbagai era, menjadikannya sebuah topik menarik untuk diteliti lebih dalam. Penulis memilih lagu *janji ka janji Nanti Ka Nanti* yang dinyanyikan oleh Fauzana, ciptaan Roza'c Tanjung yang diaransemen ulang oleh Decky Ryan dan lagu *"Nan Tido Manahan Hati"* yang diproduksi oleh Tanama Record sebagai lagu terpopuler pada era 1980-an. *sebagai salah satu objek penelitian penulis*. Meskipun berasal dari masa yang berbeda, kedua lagu tersebut mengusung tema serupa, yaitu kesedihan romantis. Oleh karena itu, menurut penulis, lagu pop Minang *"Janji ka Janji Nanti ka Nanti"* dan *"Nan Tido Manahan Hati"* merupakan objek yang menarik dan relevan untuk dikaji secara mendalam menggunakan pendekatan semiotik.

Literature Review

literatur review bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya, meskipun subjek yang diteliti mirip dengan studi-studi sebelumnya. Materi bacaan yang relevan dengan objek penelitian telah ditinjau untuk mendukung proses pengumpulan data. Tinjauan literatur juga bertujuan untuk memeriksa studi-studi terdahulu dari berbagai perspektif dan mengidentifikasi kesamaan dalam objek penelitian, pendekatan, dan subjeknya.

Hal ini diperlukan untuk memverifikasi orisinalitas dan validitas penelitian sebagai sumber pengetahuan yang kredibel, sehingga memastikan akuntabilitas ilmiahnya. Berikut ini disajikan tinjauan terhadap penelitian yang ada untuk menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung plagiarisme.

Salah satu referensi utama untuk penelitian ini adalah karya Annisa dan Fikri Surya Pratama (2022) dalam jurnal Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah yang berjudul "Kemunculan Dan Perkembangan Musik Pop Minangkabau Tahun 1950-1990-an". Artikel ini membahas perkembangan jangka panjang musik Minangkabau, menyoroti kaitannya dengan tradisi Minangkabau yang diturunkan secara turun temurun. Evolusi modern musik Minangkabau dimulai dengan pengaruh musik Barat pada masa penjajahan Belanda di abad ke-19. Pengaruh ini semakin terlihat setelah kemerdekaan Indonesia, terutama pada tahun 1950-an, ketika genre musik populer mulai berkembang di negara ini. Seiring waktu, lirik lagu pop Minang beralih dari tema nasihat hidup ke lirik romantis yang populer pada tahun 1990-an. Demikian pula, alat musik yang digunakan juga berkembang, dengan alat musik gamad yang populer pada tahun 1950-an hingga 1970-an secara bertahap digantikan oleh alat musik elektronik seperti organ dan MIDI pada tahun 1990-an. Musik pop Minangkabau berkembang menjadi identitas budaya yang signifikan bagi masyarakat Minangkabau, terutama para perantau yang memainkan peran penting dalam mempromosikan industri ini, karena pop Minang sendiri berasal dari diaspora. Popularitas musik pop Minang semakin ditandai dengan keberagaman kelompok penjual kaset di Jakarta pada tahun 1980-an hingga 1990-an, yang termasuk penjual Minang, Jawa, dan Tionghoa, seperti yang dicatat oleh peserta penelitian.

Artikel ini menjadi referensi bagi penelitian penulis, meskipun dengan objek formal dan praktik yang berbeda. Penelitian dalam artikel tersebut

mengevaluasi kualitas pertunjukan musik berdasarkan beberapa faktor. Hal ini dapat menjadi pertimbangan berharga untuk penelitian penulis, yang bertujuan untuk mengeksplorasi kualitas dan pesan emosional yang disampaikan oleh penampil dan komposer dalam karya mereka. Meskipun pendekatan penelitian berbeda secara signifikan, artikel ini memberikan wawasan yang berguna untuk memahami bagaimana persepsi dan penerimaan emosional audiens memainkan peran dalam mengevaluasi sebuah pertunjukan musik. Perbedaan utama antara penelitian ini dan artikel tersebut adalah bahwa penelitian ini berfokus pada pengalaman langsung audiens, sementara penelitian penulis mengkaji pengalaman tersebut secara retrospektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017: 6), metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan pendekatan yang holistik. Sementara itu, menurut Sugiyono (2009: 15), metode kualitatif berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan pengambilan sampel secara mendalam dan terstruktur. Dalam penelitian ini, pemilihan narasumber didasarkan pada pertimbangan bahwa narasumber utama adalah figur penting dalam industri musik Minang, dengan narasumber tambahan ditentukan melalui wawancara awal. Teknik analisis data dilakukan melalui triangulasi (penggabungan) dan analisis data induktif/kualitatif, dengan penekanan pada makna, bukan generalisasi.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian Variabel dalam penelitian ini mencakup atribut atau sifat yang dimiliki oleh orang, objek,

organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2016: 68). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2016: 68). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari:

- a) Kualitas: Kualitas lagu yang dibahas berpengaruh pada ketertarikan masyarakat untuk mendengarkan karya tersebut (Marwan Asri, 2016).
- b) Promosi: Promosi berperan penting dalam menarik perhatian masyarakat untuk menikmati lagu (Marwan Asri, 2016).

Variabel Terikat (Dependen) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2016: 68). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kepuasan pendengar atau penikmat. Pada lagu Fauzana "Janji Ka Janji", penelitian ini menggambarkan ketidakpastian dan kecemasan yang muncul akibat janji yang belum terpenuhi.

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, di antaranya:

1. Wawancara Mendalam: Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi otentik melalui perspektif narasumber terkait peristiwa atau fenomena tertentu (Laksono, 2015: 27). Wawancara dilakukan dengan para ahli seperti Agusli Taher, Sexri Budiman, Roja Putra Dika, dan Jekky Aprisela Fa yang merupakan komposer dan produser lagu Minang.

2. Dokumentasi: Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah pengumpulan data melalui arsip, buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian.
3. Observasi: Peneliti melakukan observasi terhadap platform digital seperti YouTube dan Spotify untuk memahami pola tema dan popularitas lagu pop Minang (Creswell, 2017: 267).

2. Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data yang mencakup pemilihan dan pemfokusan pada hal-hal penting. Setelah data terkumpul, dilakukan triangulasi untuk memastikan validitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang sudah dianalisis kemudian disajikan dengan teks naratif (Sugiyono, 2013: 253).

Langkah berikutnya adalah analisis terhadap lagu pop Minang teratas dengan menganalisis lirik, aransemen, bentuk, dan struktur lagu. Lagu-lagu ini ditemukan melalui pencarian di Google dan kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan platform YouTube dan Spotify. Setelah lagu dipilih, penulis mentranskripsinya ke dalam notasi musik dengan aplikasi Sibelius dan gitar. Setelah transkripsi selesai, penulis melakukan analisis terhadap struktur, melodi, dan lirik lagu tersebut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Taman Budaya Sumbar Padang, yang terletak di Jl. P.D. Iponegoro 31, Padang Barat, Sumatra Barat. Lokasi ini dianggap strategis karena dekat dengan kantor-kantor pemerintahan dan berada di pusat kota. Di lokasi ini, penulis melakukan wawancara, observasi, dan mendokumentasikan hal-hal yang relevan dengan penelitian.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam pembuatan lagu Fauzana "Janji Ka Janji". Data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti YouTube, TikTok, dan internet.

3. Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan dua teknik: purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang objek penelitian, seperti produser, seniman musik, dan anggota tim kreatif. Sementara snowball sampling digunakan untuk menemukan informan tambahan berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan, dan digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Observasi: Dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan mencatat fenomena yang terjadi.

Wawancara: Percakapan dengan narasumber untuk mendapatkan data verbal yang kemudian dicatat dan direkam.

Dokumentasi: Pengumpulan data melalui dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti arsip, foto, dan catatan penting.

Studi Pustaka: Mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian dari buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan.

Referensi

Peneliti juga menggunakan berbagai referensi, termasuk buku, penelitian terdahulu, dan data online untuk mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memilih lagu pop Minang yang sedang populer, "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti," karya Roza'c Tanjung dan dinyanyikan oleh Fauzana, karena lagu ini berhasil meraih peringkat tertinggi di antara lagu pop Minang lainnya. Data ini diperoleh dari situs app.viberate.com, yang menyediakan chart berdasarkan jumlah pemutaran lagu di platform digital. Sementara itu, lagu pop Minang yang terkenal sebelumnya yang dipilih penulis adalah "Nan Tido Manahan Hati," karya Gusli Taher dan dinyanyikan oleh Zalmon, yang terpilih berkat penghargaan yang diterima di ajang HDX Award.

Lagu "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti" menyampaikan perasaan kecewa dan kesedihan yang mendalam akibat janji yang tidak ditepati dalam sebuah hubungan. Tema romantisme sangat terasa, terutama melalui penantian panjang yang terasa sia-sia. Lirik "Tahun ka tahun, janji ka janji" menggambarkan penantian yang tak kunjung usai, sebuah tema klasik dalam romantisme yang erat kaitannya dengan kesepian dan kehampaan. Lagu ini bercerita tentang harapan yang hilang akan cinta sejati, serta kesetiaan yang menjadi inti cerita. Namun, harapan itu perlahan memudar seiring berjalannya waktu, meninggalkan luka dan kekecewaan. Lirik "Kawan samo gadang, surang alah baduo denai manunggu" mengungkapkan perasaan kesepian yang dalam karena ditinggal oleh kekasih yang diimpikan.

Setelah menggali lebih dalam, penulis menyimpulkan bahwa tema kesedihan romantisme yang dihadirkan dalam lagu ini, dengan lirik yang puitis dan melodi yang melankolis, berhasil

menggambarkan perasaan kecewa seorang wanita yang menunggu janji yang tak kunjung ditepati, kesepian, dan harapan yang pupus. Tema ini sangat universal dan dapat menyentuh hati siapa saja, tanpa memandang latar belakang.

Penulis juga mengamati tema kesedihan romantisme dalam lagu Zalmon, "Nan Tido Manahan Hati." Lagu ini bercerita tentang seseorang yang hidup dalam kekurangan, sehingga harus selalu mengalah, termasuk dalam soal cinta. Lagu ini menggambarkan seseorang yang rela melepaskan kekasihnya karena merasa hidup bersama akan membuat kekasihnya menderita. Ia tidak punya cukup harta untuk membuat sang kekasih bahagia, menjadikan tema perpisahan sebagai inti dari lagu ini.

Romantisme kesedihan telah menjadi bagian integral dari pengalaman manusia sejak zaman Nabi Adam hingga masa kini. Tema ini tak hanya hadir dalam bentuk ekspresi pribadi, tetapi juga diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk seni, seperti musik, puisi, dan seni visual. Kesedihan, khususnya yang berhubungan dengan cinta, sering kali diekspresikan dalam lagu-lagu, meskipun sering dianggap sentimentil. Lagu-lagu ini, meskipun penuh dengan emosi yang mendalam, memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan emosional yang mampu menyentuh hati pendengarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Budiman dalam wawancaranya pada 2024, melalui media musik, kita dapat merasakan perasaan yang sangat dalam tentang cinta, kehilangan, dan harapan yang terkubur dalam-dalam.

Romantisme sebagai aliran seni sering kali mengedepankan tema kesedihan yang dihubungkan dengan perasaan subjektif, melankolia, dan refleksi pribadi. Dalam konteks ini, kesedihan bukan hanya sekadar perasaan negatif, tetapi juga merupakan bentuk pengalaman estetis yang memiliki nilai keindahan tersendiri. Lagu-lagu dalam tradisi Romantisme, seperti "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti" karya Roza'c Tanjung yang dinyanyikan oleh Fauzana, adalah contoh yang sangat baik untuk memahami bagaimana tema kesedihan dapat diungkapkan melalui musik. Lagu ini tidak hanya mengandung elemen-elemen kesedihan dalam bentuk lirik, tetapi juga

menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang makna hidup, cinta, dan kehilangan.

1. Romantisme Kesedihan: Unsur-unsur Utama

Kesedihan dalam aliran Romantisme sering kali dianggap lebih kompleks daripada sekadar perasaan emosional. Peneliti mengidentifikasi beberapa karakteristik utama dalam kesedihan yang terdapat dalam tradisi ini, yang dapat ditemukan dalam lagu "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti." Kesedihan ini memiliki empat dimensi utama, yaitu subjektivitas, melankolia, estetika, dan individualisme. Keempat unsur ini bisa dilihat jelas dalam lagu tersebut.

- a. **Subjektivitas** Kesedihan dalam lagu "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti" disampaikan melalui perspektif pribadi seorang individu. Lagu ini menggambarkan pengalaman batin seorang wanita yang merasa dikhianati oleh janji yang tidak ditepati. Lirik-liriknya sangat pribadi dan emosional, memberikan gambaran jelas tentang perasaan kesedihan yang dialami oleh penyanyi. Perspektif subjektif ini adalah ciri khas Romantisme, di mana perasaan individu dianggap sangat penting untuk menyampaikan pesan dalam karya seni.
- b. **Melankolia** Melankolia adalah tema penting dalam karya seni Romantisme, dan lagu ini menggambarkan kesedihan yang sangat mendalam. Lagu ini berbicara tentang rasa kehilangan dan kerinduan terhadap sesuatu yang tak pernah datang, sebuah harapan yang pupus akibat pengingkaran janji. Melankolia ini terasa sangat nyata melalui lirik yang menggambarkan perasaan hampa dan kosong, yang mencerminkan kedalaman emosi si penyanyi.
- c. **Estetika** Kesedihan dalam lagu ini bukan sekadar dianggap sebagai perasaan negatif yang merugikan. Sebaliknya, kesedihan ini diperlakukan sebagai objek keindahan. Lirik-lirik lagu ini disusun dengan sangat puitis dan simbolis, menggunakan bahasa yang menggugah imajinasi pendengar. Melalui lirik yang kaya akan metafora dan gambaran visual, lagu ini mengubah kesedihan menjadi suatu bentuk keindahan yang dapat

dinikmati oleh pendengarnya. Dalam Romantisme, seni tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan emosional, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman estetis bagi audiens.

- d. **Individualisme** Lagu ini juga mencerminkan konflik batin seorang individu yang menghadapi kenyataan pahit bahwa janji yang telah dibuat tidak ditepati. Konflik ini menghasilkan perasaan kesepian dan kesedihan yang mendalam. Dalam konteks ini, lagu ini menggambarkan perasaan individu yang terjebak antara harapan dan kenyataan, sesuatu yang sangat khas dalam aliran Romantisme. Individualisme dalam lagu ini menekankan pentingnya pengalaman pribadi, yang dianggap lebih autentik dan berarti dibandingkan dengan norma sosial yang berlaku.

Dengan menggabungkan unsur-unsur ini, lagu "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti" berhasil menciptakan gambaran mendalam mengenai tema kesedihan dalam Romantisme. Lagu ini bukan hanya sekadar mengungkapkan perasaan sedih, tetapi mengajak pendengarnya untuk merenung tentang makna hidup, cinta, dan kehilangan. Tema kesedihan dalam lagu ini memiliki daya tarik yang luas, yang dapat menyentuh emosi pendengar dari berbagai latar belakang budaya dan sosial.

2. Simbolisme Alam dalam Kesedihan Romantis

Salah satu ciri khas dalam lagu-lagu romantis adalah hubungan erat antara kesedihan dengan elemen alam. Dalam banyak karya seni Romantisme, alam digunakan sebagai simbol untuk menggambarkan perasaan manusia. Lagu Minang sering kali mengaitkan tema kesedihan romantis dengan elemen alam, seperti hujan, angin, dan gunung, yang berfungsi sebagai simbol dari emosi mendalam.

Dalam lagu "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti," meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, pendengar dapat merasakan kehadiran elemen-elemen alam dalam nuansa yang tercipta dari musik dan lirik. Misalnya, hujan sering digunakan dalam lirik lagu sebagai simbol dari kesedihan dan perasaan yang tak terungkap. Angin atau gunung sering kali menjadi metafora untuk perasaan yang tak tertahankan atau kerinduan yang tak bisa

dipenuhi. Penggunaan simbol-simbol ini memberikan kedalaman pada lagu dan membuat kesedihan yang digambarkan semakin menyentuh hati.

3. Metafora Tubuh dalam Mengungkapkan Penderitaan Emosional

Selain simbolisme alam, metafora tubuh juga merupakan salah satu cara yang sering digunakan dalam seni Romantisme untuk menggambarkan penderitaan emosional. Dalam banyak karya seni, tubuh menjadi alat untuk mengungkapkan perasaan yang dalam dan sulit dijelaskan dengan kata-kata. Dalam lagu "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti," penggunaan metafora tubuh, seperti "hati hancur," menggambarkan penderitaan emosional yang dialami oleh individu. Frasa ini menyampaikan perasaan terluka yang begitu mendalam, di mana tubuh seakan-akan menjadi tempat bagi emosi yang sulit diungkapkan. Hal ini menunjukkan bagaimana tubuh dan perasaan saling terkait dalam menghadapi kesedihan.

4. Struktur dan Analisis Musik

Selain lirik, struktur musik juga memainkan peran penting dalam menyampaikan tema kesedihan dalam lagu. "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti" memiliki struktur yang menciptakan suasana melankolis yang memperkuat tema kesedihan yang terdapat dalam liriknya. Lagu ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu bagian pertama (A) dan bagian kedua (B). Bagian pertama (A) dimulai dengan intro yang sangat emosional, diikuti dengan pola a,a,b,b dalam bagian A yang lebih panjang. Kemudian, transisi dengan sukat 6/8 membawa tema yang berdiri sendiri (independent), yang mencerminkan kesedihan mendalam namun tetap menunjukkan harapan yang tak pasti.

Bagian kedua (B) melanjutkan dengan pola serupa (a,a,b,b, dan c), memberikan kelanjutan dari narasi emosional yang telah dimulai pada bagian pertama. Melodi yang melankolis dan pengaturan harmoni yang hati-hati memperdalam perasaan kesedihan yang dialami oleh tokoh dalam lagu. Dalam hal ini, struktur musik berfungsi untuk memperkuat dan memperjelas pesan emosional yang ingin disampaikan dalam lirik.

Lagu "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti" karya Roza'c Tanjung yang dinyanyikan oleh

Fauzana merupakan contoh yang sangat baik tentang bagaimana tema kesedihan romantis dapat diungkapkan melalui musik dan lirik. Lagu ini berhasil mencerminkan ciri-ciri utama dari aliran Romantisme, yaitu subjektivitas, melankolia, estetika, dan individualisme. Kesedihan yang digambarkan dalam lagu ini bukan hanya sekadar perasaan sedih biasa, melainkan pengalaman estetis yang mendorong pendengar untuk merenung tentang makna hidup, cinta, dan kehilangan. Tema kesedihan dalam lagu ini juga bersifat universal, mampu menyentuh hati pendengar dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, khususnya dalam konteks budaya Minangkabau. Melalui analisis ini, kita dapat melihat bagaimana lagu ini tidak hanya menjadi media ekspresi pribadi, tetapi juga karya seni yang dapat menghubungkan emosi manusia dari berbagai lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Lagu "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti" karya Roza'c Tanjung yang dinyanyikan oleh Fauzana memberikan gambaran yang mendalam tentang tema kesedihan romantis dalam tradisi Romantisme, dengan menggabungkan elemen-elemen estetis, subjektivitas, melankolia, dan individualisme. Lagu ini tidak hanya menyampaikan perasaan sedih yang sederhana, tetapi mengajak pendengarnya untuk merasakan pengalaman emosional yang lebih kompleks tentang cinta, kehilangan, dan harapan yang pupus. Melalui lirik yang puitis dan melodi yang melankolis, lagu ini berhasil menggambarkan bagaimana kesedihan dapat diperlakukan sebagai pengalaman estetis yang memiliki nilai keindahan tersendiri.

Penggunaan simbolisme alam dan metafora tubuh dalam lirik memperkaya makna lagu ini, menghubungkan perasaan individu dengan elemen-elemen alam yang lebih besar. Dalam hal ini, lagu ini berhasil menunjukkan bagaimana seni Romantisme tidak hanya berfokus pada ekspresi individu, tetapi juga menciptakan koneksi emosional yang kuat antara pendengar dan tema-tema universal seperti cinta dan kehilangan.

Struktur musik yang matang dan transisi harmoni yang hati-hati juga memperdalam tema kesedihan yang terdapat dalam lagu ini, menjadikannya lebih dari sekadar sebuah karya musik. Lagu ini menjadi sebuah refleksi emosional yang menggugah, yang mampu menyentuh hati pendengarnya dari berbagai latar belakang budaya dan sosial, terutama dalam konteks budaya Minangkabau.

Secara keseluruhan, lagu "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti" adalah contoh yang sangat baik tentang bagaimana tema kesedihan romantis dalam Romantisme dapat diungkapkan dengan cara yang penuh makna, baik melalui lirik maupun musik. Lagu ini tidak hanya menjadi ekspresi pribadi, tetapi juga sebuah karya seni yang menggugah emosi universal, mampu menyentuh berbagai lapisan masyarakat, dan memperlihatkan betapa pentingnya peran musik dalam mengekspresikan perasaan manusia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada **Budiman**, yang telah meluangkan waktu untuk berbagi wawasan dalam wawancara yang sangat berharga pada tahun 2024. Wawancara tersebut memberikan pandangan mendalam mengenai peran musik dalam mengekspresikan perasaan manusia, khususnya terkait tema kesedihan dalam lagu-lagu Minang.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada **Roza'c Tanjung** dan **Fauzana**, sebagai pencipta dan penyanyi lagu "Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti," yang telah menghasilkan karya yang menjadi objek penelitian ini. Lagu ini tidak hanya memberikan kontribusi penting dalam dunia musik Minangkabau, tetapi juga menyajikan perspektif emosional yang mendalam

dan sangat relevan dengan topik penelitian ini.

Terima kasih juga kepada **tim akademik** dan **rekan-rekan sejawat** yang telah memberikan masukan, kritik, dan dukungan sepanjang proses penelitian ini. Penulis sangat menghargai bimbingan dan arahan yang diberikan oleh **dosen pembimbing**, yang telah memberikan panduan yang berharga dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral, yang sangat membantu dalam menyelesaikan tulisan ini. Tanpa dukungan mereka, penyelesaian penelitian ini tidak akan mungkin tercapai.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi musik, khususnya yang berkaitan dengan tema kesedihan romantis dalam budaya Minangkabau.

REFERENCES

- Desyandri, D. (2016). Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 126–141. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.7566>
- Desyandri, D. (2018). *Revitalisasi Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/795s3>
- Falma, N. F. O., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). The Traditional Musical Instrument of West Sumatera as a-Non Formal Education. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (Ijhess)*, 1(3). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i3.52>
- Ferdian, R., Fitria, R., & Putra, I. E. D. (2023). Analysis of Timbre in Melodic Arrangements of Popular Minang Songs Using a Spectrum Analyzer. *Journal of Urban Society S Arts*, 10(1), 32–42. <https://doi.org/10.24821/jousa.v10i1.9357>
- Jadmiko, P., Azliyanti, E., Wati, L., & Zakiy, M. (2024). Catalysts for Change: Examining Prosocial Motivation's Role in Fostering Social Entrepreneurial Intentions Among Women in Matrilineal Cultures. *Jwee*, 1–2, 93–114. <https://doi.org/10.28934/jwee24.12.pp93-114>
- Syaharul, N., Suyami, S., Sumarno, S., Ajisman, A., Refisrul, R., & Djakaria, S. (2023). Manjujai: Social Functions, Local Cultural Values, and Universal Lullabies From West Sumatra, Indonesia. *Migration Letters*, 20(5), 340–353. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i5.3548>
- Warhat, Z., & Herdianto, F. (2022). Konsistensi Nilai Pendidikan Dalam Perkembangan Indang Pop. *Journal of Music Science Technology and Industry*, 5(1), 69–83. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i1.1975>